



Pengendalian Persediaan Obat-Obatan Di Fasilitas Kesehatan Indonesia Sesuai

PSAK No. 14 : Literature Review

Julia Jaimega

Universitas Budi Luhur

Saskia Fadya Alifah

Universitas Budi Luhur

Seli Marcelinda

Universitas Budi Luhur

Rinny Meidiyustiani

Universitas Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

Email corresponding : saskiaalifah28@gmail.com

Abstract. *The inventory of drugs in hospitals plays an essential role in supporting the smooth delivery of healthcare services. Suboptimal inventory control can lead to inadequate drug availability or excessive stock levels, impacting high storage costs. This study aims to analyze drug inventory control in General Hospitals in Indonesia, examining whether inventory recording systems, valuation methods, and drug inventory monitoring have been implemented in accordance with PSAK No. 14. The findings in the literature review journal indicate that many hospitals in Indonesia have not yet applied inventory control in accordance with PSAK No. 14. This demonstrates the need for proper implementation of drug inventory control.*

Keywords: *PSAK No. 14 inventory control, drugs, hospital.*

Abstrak. Persediaan obat di rumah sakit memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pelayanan kesehatan. Pengendalian persediaan yang kurang optimal dapat menyebabkan ketersediaan obat yang tidak memadai atau kelebihan stok yang berdampak pada tingginya biaya penyimpanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan obat di Rumah Sakit Umum di Indonesia apakah sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan dan pengawasan persediaan obat-obatan sudah diterapkan sesuai dengan PSAK NO. 14. Hasil penelitian dalam jurnal literature review menunjukkan bahwa masih banyak rumah sakit di Indonesia yang belum menerapkan pengendalian persediaan sesuai dengan PSAK NO. 14. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan obat-obatan perlu diterapkan dengan baik.

Kata kunci: pengendalian persediaan PSAK NO. 14, obat, rumah sakit.

Received Oktober 07, 2024; Revised Oktober 13, 2024; Accepted Oktober 29, 2024

*Corresponding author, saskiaalifah28@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pengelolaan persediaan obat di rumah sakit sangat krusial karena persediaan yang memadai dan tepat waktu berpengaruh langsung terhadap pelayanan kesehatan pasien (Veramasari, 2022). Persediaan obat yang tidak memadai atau terlambat dapat menyebabkan gangguan pada layanan kesehatan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kesehatan pasien dan reputasi rumah sakit. Rumah sakit sebagai fasilitas penyedia layanan kesehatan diharuskan memiliki sistem yang baik dalam penyediaan obat-obatan agar tetap dapat melayani pasien selama 24 jam. Konsep persediaan pada rumah sakit sejatinya merupakan aset berwujud baik berupa kelengkapan (supplies) atau barang yang berguna sebagai pendukung aktivitas administratif serta penyelenggaraan layanan jasa (Ambarriani, 2020), oleh karenanya harga perolehan persediaan dapat ditentukan oleh rumah sakit itu sendiri. Sebab persediaan bahan medis didapatkan dengan mengeluarkan sejumlah dana yang tertanam pada perusahaan, yang mana dana itu berputar sejalan dengan laba yang diperoleh. Dengan demikian laba rumah sakit merupakan efek langsung dari akuntansi perusahaan tersebut.

Dalam hal ini, manajemen logistik yang berjalan dengan baik dari proses pengadaan barang dan obat pada instalasi farmasi sangat dibutuhkan. Untuk menjaga ketersediaan suplai farmasi dibutuhkan adanya strategi manajemen pengendalian obat. Kurangnya manajemen pengendalian obat dapat berakibat pada kelebihan maupun kekurangan atau kekosongan suplai persediaan obat yang akan berdampak terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit (Widodo & Sjaaf, 2022). Rumah sakit berpengaruh sangat penting pada era saat ini. Karena rumah sakit merupakan sentral saat para pasien memperoleh layanan kesehatan yang berkualitas. Rumah sakit merupakan susunan kompleks dengan berdasar modal dan karya yang padat. Rumah sakit selalu menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan efisiensi, dan pada akhirnya memberikan yang terbaik bagi pasien. Pengelolaan persediaan obat di rumah sakit merupakan salah satu bagian yang penting dalam menciptakan pembangunan kesehatan di rumah sakit. Untuk mewariskan layanan kesehatan yang prima dalam hal inipengobatan di rumah sakit maka obat adalah unsur yang penting. Maka dari itu penyusunan persediaan obat tidak kalah penting. Dari data pemisahan pembiayaan kesehatan yang mencakup pemerintah, masyarakat dan swasta. Hal ini dilaksanakan oleh

masyarakat umum, Bank Dunia dan Departemen Kesehatan pada tahun 1982 hingga tahun 1983 dan juga tahun 1986- 1987 diperoleh pengeluaran khusus untuk biaya obat-obatan yang ada dalam sektor pemerintah yaitu senilai 18% atas jumlah semua pembiayaan pelayanan kesehatan, dan masyarakat menghabiskan sebanyak 40% dari jumlah pembiayaan layanan kesehatannya dalam membeli obat-obatan (Mariam et al., 2023).

Sejak desentralisasi, tantangan terhadap sistem pelaporan meningkat pesat. Pemerintah saat ini sedang membangun sistem Perhitungan Kesehatan Kabupaten/Kota untuk meningkatkan transparansi anggaran. Data seperti itu sangat penting untuk umpan balik siklus anggaran dan memungkinkan realokasi internal/antar sektor yang didasarkan pada kebutuhan dan kinerja. Khususnya, ketersediaan data pada pengeluaran fungsional perlu diperbaiki untuk memungkinkan solusi yang lebih detail, lebih tepat sasaran, dan spesifik pada kebutuhan daerah tersebut. Saat ini, data dalam keadaan bermasalah, dengan banyak dana dekonsentrasi dikeluarkan di daerah (World Bank, 2008). Fenomena yang terjadi dimana apabila ada kesalahan dalam mencatat, penilaian, dan pelaporan persediaan maka akibatnya kesalahan dalam menetapkan laba perusahaan dan pengambilan keputusan manajemen yang tidak tepat. sehingga perusahaan mengalami kerugian apabila terjadi kesalahan-kesalahan dalam pencatatan (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

METODE PENELITIAN

Pencarian database online dilakukan dalam pemilihan literatur dengan menggunakan database *ScienceDirect*, *Google Scholar*, *connected pappers* dan *Scopus*. Kriteria inklusi penelitian yaitu pencarian artikel penelitian dibatasi pada studi yang membahas tentang persediaan obat di rumah sakit di Indonesia. Kata kunci yang digunakan pada pencarian yaitu *drug supply*, *hospital*, dan pengendalian persediaan. Hasil pencarian literatur dikumpulkan dan disusun menggunakan software manajemen sitasi *Mendeley*. Data merupakan faktor yang sangat penting untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang suatu persoalan atau keadaan, selain itu data dapat juga dijadikan sebagai dasar dalam membuat keputusan untuk memecahkan suatu persoalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pencarian awal ditemukan total 2.013 studi dari tiga database pencarian. Setelah dilakukan penghapusan terhadap duplikasi, penyaringan judul studi dan abstrak penelitian, diperoleh total artikel yang potensial sejumlah 23 studi. Semua artikel potensial selanjutnya dinilai isi keseluruhan dan 12 artikel dimasukkan untuk tinjauan literatur dalam jurnal ini. Penelitian-penelitian dari artikel yang dilakukan pada tahun 2020 sampai 2024.

Tabel 1. Analisis Artikel yang Dianalisa

NO	JUDUL PENELITIAN	SITASI PENULIS	OBJEK PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Evaluasi Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Bahan Medis Habis Pakai Sesuai Dengan PSAK No.14 Di RSUP DR.M Djamil Padang (2023)	(Devi, 2023)	RSUP DR.M Djamil Padang	Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Medis Habis Pakai pada RSUP Dr. M. Djamil Padang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14.
2.	Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Obat Ambroxol Sirup Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Instalasi Farmasi RSUD Kota Prabumulih (2023)	(Rika Widianita, 2023)	Instalasi Farmasi RSUD Kota Prabumulih	Metode pencatatan dan penilaian persediaan obat Ambroxol sirup yang diterapkan oleh Instalasi Farmasi RSUD Kota Prabumulih telah sesuai dengan PSAK No.14.
3.	Penerapan Metode Pecatatan Persediaan Obat Di Puskesmas Cipedes (2020)	(SOFWAN VIDYA SYIFA et al., 2020)	Puskesmas Cipedes	Metode pencatatan persediaan obat di Puskesmas Cipedes menggunakan metode pencatatan periodik, hanya melakukan

				<p>perhitungan fisik barang tanpa mencatat keluar masuknya barang tersebut. Petugas melakukan perhitungan fisik (Stock Opname) satu bulan sekali pada akhir bulan. Alasan pihak Puskesmas Cipedes menerapkan metode pencatatan secara periodik adalah karna pencatatan metode periodik hanya menghitung setiap akhir periode sehingga tidak memakan banyak waktu</p>
4.	<p>Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Puskesmas Di Kota Mataram (2023)</p>	<p>(Riska Fitri Wulandari et al., 2023)</p>	<p>Puskesmas Di Kota Mataram</p>	<p>Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap persediaan obat – obatan pada Puskesmas Pejeruk, Puskesmas Mataram, Puskesmas Tanjung Karang, dan Puskesmas Selaparang telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.</p>
5.	<p>Analysis of Internal Control Over Drug</p>	<p>(Pengendalian et al., 2024)</p>	<p>Dinas Kesehatan</p>	<p>Dinas Kesehatan kabupaten Sikka, penggunaan SOP untuk</p>

	Supplies at The Sikka District Health Office (2024)		Kabupaten Sikka	pengendalian persediaan obat-obatan menunjukkan komitmen terhadap penciptaan lingkungan pengendalian yang sehat. Dinas Kesehatan kabupaten Sikka telah menegaskan pentingnya pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk semua tahap pengendalian persediaan obat-obatan dari perencanaan hingga pencatatan pelaporan.
6.	Analisis Efektivitas Pengendalian Internal pada Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan (2023)	(Makbul et al., 2023)	Instalasi Farmasi RSPT	Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin telah menjalankan prosedur pengendalian internal yang sejalan dengan komponen COSO dengan efektif.
7.	Evaluasi Penerapan Akuntansi Persediaan Obat Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Cempaka Indah MURNI Manado (2020)	(Hengkeng et al., 2020)	Farmasi PT. Cempaka Indah MURNI Manado	Penerapan akuntansi persediaan obat adalah dilakukan. PT. Cempaka Indah Murni Manado tidak sesuai dengan PSAK No.14.

8.	<p>Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Obat Di Puskesmas Gampeng Kabupaten Kediri (2023)</p>	<p>(Zumna Lailatul Muna et al., 2023)</p>	<p>Puskesmas Gampeng Kabupaten Kediri</p>	<p>Penerapan sistem pengendalian intern terhadap persediaan obat di Puskesmas Gampeng Kabupaten Kediri sudah berjalan dengan baik meskipun belum stabil, karena masih terdapat rangkap tugas antara kepala farmasi dengan pengadaan obat. Catatan akuntansi masih secara manual sehingga memungkinkan terjadinya pemalsuan data.</p>
9.	<p>Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Perusahaan Farmasi Di Surabaya (Studi Kasus Pt. Sakajaja Makmur Abadi) (2023)</p>	<p>(Novenia Dwi Nofa & J.B. Amiranto, 2023)</p>	<p>Pt. Sakajaja Makmur Abadi</p>	<p>PT. Sakajaja Makmur Abadi sudah melakukan Sistem informasi akuntansi persediaan dengan benar dan baik sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Sistem persediaan pada PT. Sakajaja Makmur Abadi berbasis teknologi yang sudah terkomputerisasi dengan baik. Tetapi masih ditemukan adanya</p>

				kelemahan dalam sistem informasi akuntansi persediaan yang sudah berjalan yaitu kurangnya kepatuhan terhadap prosedur yang harusnya dijalankan dan juga kurang berkompennya sumber daya manusia yang ada.
10.	Analisis Pengendalian Persediaan Obat Di Puskesmas Teling Atas (2022)	(Baybo et al., n.d.)	Puskesmas Teling Atas	Puskesmas Teling Atas telah memiliki format penentuan buffer stock dan sudah menyediakan buffer stock untuk mencegah kekosongan maupun kelebihan obat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan obat pada Puskesmas Teling Atas sudah cukup terkendali.
11.	Analisis Pengelolaan Persediaan Obat Di Rumah Sakit Benggala Kota Serang (2023)	(Mariam et al., 2023)	Rumah Sakit Benggala Kota Serang	Perlu di bentuk tim KFT (Komite Farmasi Terapi), penganggaran obat masih menggunakan dana pribadi owner, perencanaan obat belum maksimal disebabkan kurangnya pengetahuan dan belum pernah

				<p>mengikuti pelatihan-pelatihan terkait, metode pembelian obat dilakukan dengan cara pembelian langsung dan system tempo 30 hari,serta jangka waktu pembayaran selama 1 bulan, penyimpanan obat menggunakan system FIFO dan FEFO, waktu tunggu pendistribusian obat ke pasien mulai dari pasien menyerahkan resep sampai pada penyerahan obat yaitu untuk obat jadi 22-35 menit dan obat racikan 33-58 menit, penghapusan kadarluarsa sangat jarang dan pengadaan persediaan obat tidak berdasarkan fornas.</p>
12.	<p>Analisis Pengelolaan Dan Persediaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Khusus Bedah Ring Road Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2024)</p>	<p>(Holo & Siyamto, 2024)</p>	<p>CV Dandy Brothers Kota Bengkulu</p>	<p>pengelolaan obat dilakukan dengan menggunakan formularium nasional dan rumah sakit, yaitu dalam bentuk sistem informasi terpadu yang dalam pelaksanaannya</p>

				memenuhi standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016, yaitu pengadaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, dan pemantauan.
--	--	--	--	--

Dari beberapa jurnal di atas Literatur yang telah terpilih sebagian besar menggunakan desain penelitian kualitatif, dan sisanya menggunakan studi kasus. Dari beberapa analisa ini dilakukan di beberapa rumah sakit di Indonesia. Dari tabel 1.1 tersebut, didapatkan beberapa masalah terkait perencanaan dan persediaan obat dalam rantai logistik farmasi yang muncul di lingkungan rumah sakit sesuai dan ketidaksesuaian dengan PSAK No. 14.



Gambar 1. Hasil Analisis Dari Beberapa Jurnal Terdahulu

KESIMPULAN

PSAK No. 14 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) mengatur mengenai "Persediaan" dan relevan bagi rumah sakit dalam mencatat dan mengendalikan persediaan obat-obatan secara akuntabel. Ada beberapa poin penting untuk menilai kesesuaian pengendalian persediaan obat-obatan di rumah sakit dengan PSAK No. 14 pengakuan persediaan, penilaian persediaan, metode penilaian biaya, dan pengurangan

persediaan kadaluwarsa. Dari analisis di atas ini menunjukkan bahwa beberapa rumah sakit di Indonesia masih banyak yang belum menerapkan pengendalian persediaan sesuai dengan PSAK No. 14, hal ini bisa disebabkan karena implementasi dan pelatihan membutuhkan investasi awal yang besar. Dengan mengacu pada PSAK No. 14, rumah sakit bisa menjaga kesesuaian pencatatan dan pengendalian persediaan obat-obatan, sekaligus memastikan efisiensi dan transparansi yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarriani, A. S. (2020). Implementation of Good Governance in Indonesia's Village Fund Program (Program Dana Desa) to Accelerate Community Welfare: A Case Study in Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Province. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 11(4), 122–129.
<https://doi.org/10.18178/ijimt.2020.11.4.888>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title (Issue 14).
- Baybo, M. P., Lolo, W. A., & Jayanti, M. (n.d.). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT DI PUSKESMAS TELING ATAS. In *Pharmacy Medical Journal* (Vol. 5, Issue 1).
- Devi, M. (2023). Evaluasi Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Bahan Medis Habis Pakai Sesuai Dengan Psak No.14 Di Rsup Dr.M Djamil Padang. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i1.3145>
- Hengkeng, G. A., Pangemanan, S. S., & Waronggan, J. D. . (2020). Evaluasi Penerapan Akuntansi Persediaan Obat Berdasarkan Psak No. 14 Pada Pt. Cempaka Indah Murni Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 299.
<https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28543.2020>
- Holo, K., & Siyamto, Y. (2024). Analisis Pengelolaan Persediaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Khusus Bedah Ring Road Selatan Daerah Istimewa

Yogyakarta. *Jmmu*, 1(1), 33–41.

- Makbul, K., Syamsuddin, S., & Said, D. (2023). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal pada Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 93–102. <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i2.25710>
- Mariam, M., W. Rahardjo, T. B., & Yulius P., D. (2023). Analisis Pengelolaan Persediaan Obat Di Rumah Sakit Benggala Kota Serang. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 7(3), 256–264. <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i3.3387>
- Novenia Dwi Nofa, & J.B. Amiranto. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Perusahaan Farmasi Di Surabaya (Studi Kasus Pt. Sakajaja Makmur Abadi). *Akuntansi*, 2(3), 123–144. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.335>
- Pengendalian, A., Atas, I., Obat, P., Dinas, P., Kabupaten, K., Maria, S., Dince, N., Goreti, M., & Tokan, M. (2024). Analysis of Internal Control Over Drug Supplies at The Sikka District Health Office. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Riska Fitri Wulandari, R. F. W., Susi Retna Cahyaningtyas, & Zuhrotul Isnaini. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Puskesmas Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 14–26. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.187>
- SOFWAN VIDYA SYIFA, IQBAL MUHAMMAD, & IRDIANTI YOLANDA. (2020). Penerapan Metode Pencatatan Persediaan Obat Di PuskesmasCipedes. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10, 33–39.
- Veramasari, F. (2022). Analisis Manajemen Pengelolaan Sediaan Farmasi di Klinik

Pratama Kabupaten Bengkalis (Studi Kasus Pada Klinik Daerah Kota dan Desa).
Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.29241/jmk.v8i1.864>

Widodo, S., & Sjaaf, A. C. (2022). Gambaran Manajemen Logistik Kefarmasian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Medika Hutama*, 03(02), 2047–2053.

World Bank. (2008). *Kajian Pengeluaran Publik Indonesia untuk Sektor Kesehatan 2008*. 1–160.
http://siteresources.worldbank.org/INTINDONESIA/Resources/Publication/280016-1200376036925/HPER_bhs_execsum2008.pdf

Zumna Lailatul Muna, Prima Noermaning, & Rike Selviasari. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Obat Di Puskesmas Gampang Kabupaten Kediri. *Student Research Journal*, 1(3), 252–259.
<https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.336>